

EDUKASI MASYARAKAT DAN PELESTARIAN PENINGGALAN SEJARAH DI DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Muaini¹⁾, Rosada²⁾, Ahmad Afandi³⁾, Putri Maya Masyitah⁴⁾, Dian Eka Mayasari⁵⁾, Ilmiawan Mubin⁶⁾, Zainudin⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}pendidikan sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹muaini.awir@gmail.com, ²rosada21021984@gmail.com, ³afandi190384@gmail.com, ⁴puputmasyitah92@gmail.com,

⁵dianekamayasari30s@gmail.com, ⁴awanilmi106@gmail.com, ⁷murnizainudin@gmail.com

Diterima 28 September 2023, Direvisi 27 Desember 2023, Disetujui 29 Desember 2023

ABSTRAK

Edukasi dan pelestarian peninggalan sejarah kepada mahasiswa pendidikan sejarah berkerjasama dengan masyarakat setempat mengenalkan tempat bersejarah dan mengadakan pemugaran makam Nyatok. Bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang peninggalan sejarah dan sosialisasi kepada masyarakat untuk melestarikan peninggalan bersejarah yang ada di Desa Rembitan. Metode yang digunakan adalah mengenalkan tempat peninggalan sejarah dan bergotong royong bersama masyarakat melestarikan peninggalan sejarah seperti, Cakar budaya Masjid Kuno Rembitan, Rumah asli suku sasak Dusun Sade dan Makam Wali Nyatoq. Hasil dari kegiatan edukasi dan pelestarian tempat peninggalan sejarah bahwa mahasiswa antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi dan pelestarian tempat peninggalan sejarah dan masyarakat juga antusias berkerjasama mengenalkan dan melestarikan tempat bersejarah di desa Rembitan.

Kata kunci: *Edukasi Masyarakat; Peninggalan Sejarah; Lombok Tengah.*

ABSTRACT

The aim of this project is to educate history students on the importance of preserving historical heritage in collaboration with local communities. This includes introducing historical places and restoring the Nyatok tomb. The project seeks to provide insight into historical relics and promote socialization within the community to encourage the preservation of historical artifacts in Rembitan Village. The method used is to identify historical heritage sites and collaborate with the community to preserve them. Examples of such sites include the Rembitan Ancient Mosque, the traditional house of the Sasak tribe in Sade Hamlet, and the Tomb of Wali Nyatoq. The educational activities and preservation of historical heritage sites have resulted in enthusiastic participation from students and cooperation. The aim of this project is to educate history students on the importance of preserving historical heritage in collaboration with local communities. This includes introducing historical places and restoring the Nyatok tomb. The project seeks to provide insight into historical relics and promote socialization within the community to encourage the preservation of historical artifacts in Rembitan Village. The method used is to identify historical heritage sites and collaborate with the community to preserve them. Examples of such sites include the Rembitan Ancient Mosque, the traditional house of the Sasak tribe in Sade Hamlet, and the Tomb of Wali Nyatoq. The educational activities and preservation of historical heritage sites have resulted in enthusiastic participation from students and cooperation from the community to introduce and maintain historical places in Rembitan village. From the community to introduce and maintain historical places in Rembitan village.

Keywords: Community Education; Historical Remembrance; Central Lombok.

PENDAHULUAN

Peninggalan sejarah yang ada di Desa Rembitan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam dunia akademik. Peninggalan sejarah sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan sejarah. Sejarah mengandung arti kejadian yang dibuat manusia atau mengetahui manusia, perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lainnya. (Nurjanah et al., 2017). Hal tersebut menuntut mahasiswa dan dosen serta para peneliti dan pemerhati sejarah harus memberikan edukasi kepada mahasiswa dan masyarakat tentang peninggalan sejarah yang ada di Desa Rembitan. Salah satu permasalahan yang menjadi kendala selama ini adalah mahasiswa belum banyak mengenal sejarah lokal yang masih di desa tersebut.

Desa Rembitan adalah desa yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Desa ini termasuk desa memiliki banyak peninggalan sejarah dan sampai sekarang masih memegang banyak falsafah hidup masyarakat Sasak. Peninggalan sejarah yang terdapat di desa ini, antara lain sejarah Masjid Kuno Rembitan, Dusun Sade merupakan peninggalan rumah asli suku sasak dan Makam Wali Nyatoq, merupakan salah satu bukti sejarah penyebaran agama Islam di Pulau Lombok. (Irham Hadi et al., 2021).

Peninggalan sejarah di Desa Rembitan terkait dengan eksistensi Desa Rembitan sejak beberapa abad yang lalu sebagai pengetahuan adat dan budaya yang memiliki arti, makna dan nilai-nilai esensial bagi generasi-generasi muda mengenai nilai etika atau moral (Kurdaf: 2011). Peninggalan bersejarah atau cakar budaya di Desa Rembitan dalam bentuk bangunan yaitu Cakar budaya Masjid Kuno Rembitan, Rumah tradisional asli suku sasak Dusun Sade dan Makam Wali Nyatoq. (Muaini et al., 2021)

Kondisi terawat dan masih dimanfaatkan masyarakat setempat namun perlu ada kegiatan konservasi lebih lanjut. Beberapa ahli menjelaskan bahwa faktor literasi masyarakat yang baik dapat menyelamatkan warisan budaya sejarah dari resiko kehancuran (Merolla, 2014). Keterbatasan perawatan dan pemeliharaan bisa saja datang dari pihak yang berwewenang, yakni pemerintah, selain itu juga dikarenakan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa setempat. Memberikan edukasi yang sesuai dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat perlu ditempuh dengan cara kolaborasi pemerintah, non pemerintah, komunitas dan masyarakat lokal (Wilaela & Widiarto, 2022). Kolaborasi juga diperlukan untuk pemanfaatan berbagai peninggalan sejarah dan cakar budaya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar sebagaimana

amanat UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cakar Budaya.

Berdasarkan pengamatan, literasi masyarakat tentang pelestarian dapat dikatakan masih kurang berdasarkan data kabupaten Lombok Tengah tahun 2022 rata-rata penduduk buta aksara masih dibelajarkan per tahun sebanyak 3.531 orang (Fathul Bahri: 2022). Artinya masih banyak masyarakat yang kurang minat baca dan tidak secara langsung dikaitkan dengan objek warisan budaya, namun ada relevansi antara tidak melek baca dengan merusakkan disengaja atau tidak disengaja terhadap warisan budaya (*cultural heritage*) sebagaimana hasil penelitian di pendesaan Afrika (Owiny et al., 2014). Peraturan Daerah No.7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031 Kabupaten Lombok Tengah. Tercantum dalam pasal 21 ayat 1 Huruf D No.4 tentang rencana pengelolaan kawasan cakar budaya. Berdasarkan peraturan pemerintah ini menunjukkan bahwa perhatian kepada warisan budaya di Kabupaten Lombok Tengah sangat perlu dan penting dilakukan melalui kegiatan edukasi untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap pelestarian.

METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelestarian tempat sejarah lokal kepada mahasiswa pada tanggal 24 Juni 2023 pukul 10:00-12:00 WITA. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama dengan Bapak Kepala Desa dan penjaga tempat peninggalan sejarah di Desa Rembitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap kegiatan edukasi masyarakat dan pelestarian peninggalan sejarah di Desa Rembitan Kecamatan Pujut. Mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (HMPS). Menyampaikan informasi mengenai kegiatan Jambore Sejarah Volume 1. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan dipastikan sudah mengambil mata kuliah pengantar sejarah agar pada saat kegiatan berlangsung mahasiswa memahami peninggalan sejarah lokal yang ada di daerah sekitar. Kegiatan pertama di Makam Masjid Kuno Rembitan. Penjaga Masjid Kuno Rembitan sebagai Narasumber banyak menjelaskan tentang sejarah asal mula Masjid Kuno Rembitan sampai sekarang. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Narasumber juga menyatakan kesediannya untuk dapat berkerjasama dengan mahasiswa sejarah untuk memperkenalkan dan melestarikan tempat-tempat bersejarah yang ada di Desa Rembitan. Berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa pentingnya kegiatan edukasi dan pelestarian peninggalan sejarah ini dilaksanakan.

Kegiatan dimulai dengan kunjungan ke Masjid Kuno Rembitan. Penjaga atau narasumber Masjid Kuno Rembitan menjelaskan kepada mahasiswa sejarah menunjukkan bahwa pentingnya mengenal dan mempelajari sejarah lokal supaya tidak lupa dengan sejarah daerah sendiri.



Gambar. 1 Penjaga/ Narasumber sedang menjelaskan sejarah asal mula Masjid Kuno Rembitan.

Sejarah Masjid Kuno Rembitan yang di sampaikan oleh Narasumber dalam kegiatan yaitu: Sejarah, struktur dan filosofi bangunan, dan tradisi masyarakat di Masjid Kuno Rembitan di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, dan 2) Kepercayaan masyarakat pada nilai-nilai mistik di Masjid Kuno Rembitan. Masjid Kuno Rembitan didirikan oleh Wali Nyatok pada abad Ke-16 yang diyakini berasal dari Bagdad Asia Timur Tengah. Masjid Kuno Rembitan merupakan pusat tempat kegiatan masyarakat yaitu: 1) Proses eksternalisasi yang terdapat pada Masjid Kuno Rembitan yang berfungsi sebagai tempat masyarakat Rembitan melaksanakan tradisi-tradisi seperti; tradisi anSOR, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tradisi mal-mal, dan tradisi membayar nazar. 2) Proses Objektivasi pada Masjid Kuno Rembitan terdapat pada aturan dalam membayar nazar bahwa bagi masyarakat yang meminta hajat pada masjid Kuno Rembitan, kemudian hajat terwujud, maka diharuskan membayar nazar pada Masjid Kuno menggunakan serabi dan daun pare yang dicampur dengan biji antap hijau yang dibuat sayur santan. Hal tersebut merupakan sebuah aturan yang dibuat masyarakat yang dapat membebani masyarakat setempat. Masjid Kuno Rembitan juga terdapat nilai-nilai filosofi pada struktur bangunan masjid sebagai suatu kenyataan objektif. 3) Masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya mengajarkan generasi penerus ikut dalam perayaan atau tradisi-tradisi yang ada di Masjid Kuno Rembitan.



Gambar. 2 Masjid Kuno Rembitan



Gambar. 3 Bersama narasumber penunggu Masjid Kuno.

Kegiatan kedua di Desa wisata Sade bertemu langsung dengan salah satu tokoh masyarakat yang bertugas sebagai pemandu wisata memperkenalkan sejarah desa wisata Sade. Desa wisata Sade merupakan komunitas penduduk turun temurun dari generasi ke generasi dari abad ke -15. Sejarah Desa wisata Sade berasal dari bahasa "Noer Sade" yang artinya cahaya obat sejak masuknya agama Islam pada abad 17, berubah menjadi Noer Sahade" kemudian menjadi Sade. Kegiatan edukasi dan pelestarian penigalan sejarah dengan mengenalkan dan melestarikan budaya yang ada di Desa Wisata Sade sebagai berikut: Pertama mengenalkan bangunan asli rumah suku Sasak seperti; bale tani, bale kodong, lumbung padi, bale bontar, sekenam dan masjid. Kedua pelestarian kerajinan tenun ikat (*nyesek*). Ketiga, Kesenian tradisional suku Suku Sasak seperti; kesenian *peresehan*, dan kesenian *Gendang Beleq*.



Gambar. 4 Bangunan Rumah asli suku Sasak Dusun Sade desa Rembitan



Gambar. 5 Salah satu ibu mengenalkan tradisi Menysek atau menenun



Gambar. 6 Antraksi Kesenian Peresehan

Ketiga Makam Wali Nyato merupakan makam wali yang melegenda di kawasan pulau Lombok. Masyarakat menyakini bahwa Wali Nyatoq benar-bener dapat memperlihatkan tanda-tanda kewaliannya. Sesuai dengan namanya Nyatoq yang artinya nyata. Berdasarkan sejarah dari Desa Rembitan Wali Nyatoq berasal dari keturunan Arab.

Makam Wali Nyantok sangat di hormati dan menjaga dengan baik oleh masyarakat setempat. Banyak peziarah yang datang untuk berdoa di makam Wali Nyantok. Permohonan doa yang sering di minta oleh masyarakat yaitu doa minta keselamatan dan kesembuhan dari penyakit. Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa berdoa di Makam Wali Nyatoq membuat permintaan cepat terkabulkan. Kepercayaan itu bukan hanya di percaya oleh Masyarakat Lombok, tetapi juga dipercayai oleh peziarah yang datang dari luar pulau Lombok. Selain itu waktu berzarah juga di tentukan pada hari Rabu, menurut kepercayaan masyarakat bahwa pada hari Rabu Wali Nyatoq akan mencurahkan berkah sepenuhnya kepada pengunjung dan penziarah di makan tersebut. Para penziarah juga percaya bahwa masalah-masalah yang menimpa mereka akan selesai dan mendapatkan jalan keluar saat berziarah ke makam wali Nyatoq.

Salah satu cara Pelestarian Makan Wali Nyatoq yaitu: 1. Mengenalkan sejarah kearifan budaya lokal masyarakat Desa Rembitan salah satunya ziarah makam Wali Nyatoq, 2. Merawat dengan mengadakan pembungaran Makam Wali Nyatoq secara bergotong-royong bersama masyarakat.



Gambar. 7 Kegiatan pembungaran Makam Wali Nyatoq bersama masyarakat Desa Rembitan kecamatan Pujutan.



Gambar 8. Makam Wali Nyatoq yang berada di Desa Rembitan Kecamatan Pujut.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi masyarakat dan pelestarian berlangsung selama satu hari dan beberapa kegiatan kunjungan tentang sejarah keafiran lokal Desa Rembitan juga sudah disampaikan oleh para Narasumber betapa pentingnya memberikan edukasi dan pelestarian peninggalan sejarah atau cakar budaya .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah kasih kepada Kepala Desa Rembitan Kecamatan Pujut yang sudah bekerjasama memberikan kesempatan mendukung dan melestarikan tempat peninggalan bersejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham Hadi, M., Hmadi, S., & Evendi, A. (2021). Kepercayaan (Belief) Masyarakat Lokal Pada Nilai-Nilai Mistik Masjid Kuno Rembitan di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. *Muhammad. Seminar Nasional Sosiologi*, 2(1), 276–298. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/26842>
- Kurdap Selaka. (2011). Mengenal Budaya dan Adat Istiadat Komunitas Suku Sasak di Desa Tradisional Sade. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Tenggara Barat.
- Merolla, D. (2014). Introduction: Orality and technauriture of African literatures. *Tydskrif vir Letterkunde*, 51(1), 80–90. <https://doi.org/10.4314/tvl.v51i1.8>
- Muaini, Zamroni, & Dwiningrum, S. I. A. (2021).

Local Wisdom based eco-cultural Tourism in Sade Village Central Lombok, Indonesia. *Ecology, Environment and Conservation*, 27, S141–S147.

Nurjanah, S., Atmaja, H. T., & Saraswati, U. (2017). Identifikasi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Belajar Berbasis Peninggalan Sejarah di Ambarawa Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 5(2), 67–75. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe>

Owiny, S. A., Mehta, K., & Marezki, A. N. (2014). The use of social media technologies to create, preserve, and disseminate indigenous knowledge and skills to communities in East Africa. *International Journal of Communication*, 8(1), 234–247.

Wilaela, & Widiarto. (2022). Edukasi Masyarakat tentang Pelestarian Peninggalan Sejarah dan Cagar Budaya. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 16(2), 99–111.